

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an menyatakan bahwa "tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya". Ibadah itu mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan/diarahkan kepada Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia ini kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pendidikan Islam. Pada umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah "untuk beribadah kepada Allah SWT".¹

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

¹ Muhaimin, *dkk*, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 48.

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat lebih terarah baik dalam berpikir maupun bertingkah laku. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi saja, tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bertujuan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka upaya pendidikan tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka saja, akan tetapi, upaya tersebut dapat dilakukan melalui media pendidikan yang lain dengan berbagai macam cara yang inovatif dan produktif. Seperti melalui media koran, majalah, cerpen, novel, buku, radio, televisi, drama, film dan sebagainya. Media-media tersebut dapat digunakan untuk mendidik akhlak manusia.

Media novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tertulis menjadi penting dan menarik untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan pendidikan akhlak. Karya sastra berupa novel adalah sebuah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang

² Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 50.

terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan tanggung jawab.³

Novel tidak hanya memberikan satu pesan saja didalamnya, tetapi bermacam-macam pesan yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinan. Sebuah novel menawarkan model kehidupan mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam novel, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan.

Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan. Salah satunya novel yang *Best Seller* dan dijadikan sebuah film layar lebar adalah novel *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye. Penulis memilih novel tersebut untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu dari segi isi dan kelebihan yang dimiliki oleh pengarang. Novel *Bidadari-Bidadari Syurga* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat menginspirasi dan memotivasi. Melalui novel ini, Tere Liye berhasil menempatkan wanita dalam apresiasi tertinggi. Tak hanya menceritakan sisi

³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 12. Ditulis oleh Herliah Navisah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam "Ketika Cinta Bertasbih" Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010),4.

ketegaran tokoh utama, bernama Laisa. Tere Liye juga menyajikan kisah-kisah perjuangan, kasih sayang dalam keluarga, pengorbanan yang ikhlas, semangat kerja keras, kepedulian terhadap lingkungan, dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Ada beberapa komentar tokoh yang mengagumi novel Bidadari-Bidadari syurga karya Tere Liye, penulis mengutip dari sampul novel tersebut, beberapa diantaranya adalah:

Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc., Rektor Institut Teknologi Bandung, komentarnya: “Penulis novel ini berhasil memberikan karya cerita yang menggambarkan kesuksesan yang di capai dengan kerja keras, pengorbanan yang ikhlas dan rasa syukur kepada Sang Pencipta”.

M. Jusuf Wibisana, Chairman PricewaterhouseCoopers Indonesia, Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ketua Komite Akuntansi Syari’ah, Ikatan Akuntan Indonesia, berkomentar: “Novel sederhana tapi menyentuh nilai-nilai kemanusiaan seperti pengorbanan, keikhlasan, dan cinta keluarga yang di dunia kita semakin tergerus arus materialism dan individualism. Mengharukan sekaligus melegakan”.

Ratih Sang, Top Model era ‘90, Pemilik Lembaga Pengembangan Kepribadian Muslimah LPRS, Penulis, Penceramah Duta Perkassa’08. Komentarnya: “Buku ini sarat makna akan kerja keras, pengorbanan dan penghormatan. Air mata saya menetes deras ketika mata dan angan saya sampai pada halaman 62. Saya ingin seperti Laisa, banyak berkorban untuk kemajuan orang lain. Jika kita dan anak-anak kita membaca buku ini, saya yakin banya Laisa lahir di bumi Indonesia tercinta”.

Jamil Zirlyfera, pemimpin Redaksi Majalah UMMI, berkomentar: “Laisa bukan gambaran wanita “ideal” di layar kaca yang “bening, licin dan wangi”. Namun padanya setiap perempuan bisa berkaca soal keteguhan hati, kemandirian, cinta dan keikhlasan. Begitu nyata dan sangat membumi”.

Laisa yang bersumpah membuat adik-adiknya sekolah menjadikan sumpah itu seperti prasasti dihatinya. Tidak. Laisa tidak pernah menyesali

keputusannya. Tidak mengeluh. Ia melakukannya dengan tulus, sepanjang hari terpanggang terik matahari di ladang. Bangun jam empat membantu memasak gula aren. Mengenyam rotan hingga larut malam. Tidak henti sepanjang tahun. Mengajari adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri. Kerja keras. Sejak kematian Babak diterkam harimau, Mamak sungguh tidak akan kuasa membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan putri sulungnya, Laisa.⁴

Bentuk pengorbanan yang luar biasa ikhlas dari seorang kakak kepada adik-adiknya, meskipun Laisa tahu bahwa keempat adiknya yaitu Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta bukanlah adik kandungnya. Tokoh yang sangat menginspirasi bagi semua orang, pandai mensyukuri segala nikmat-Nya atas kehidupan. Meski hidup dalam keterbatasan, kerja keras dan ujian hidup yang datang silih berganti. Jika dikategorikan kedalam nilai-nilai kecerdasan emosi, maka Laisa dalam tokoh novel *Bidadari-bidadari syurga* tersebut termasuk orang yang pandai dalam mengelola emosi. Dimana Laisa mampu menguasai diri dalam menghadapi badai emosi, menjaga agar emosinya dapat tetap terkendali. Mempunyai sikap sadar diri, peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyesuaian kebutuhan akan kepentingan jasmani dan ruhani. Oleh karena itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ plus IQ), dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan

⁴ Tere Liye, *Bidadari-Bidadari Syurga*, (Jakarta: Republika, 2008), hlm. 161.

emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual. Kecerdasan otak (IQ) berperan sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi.⁵

Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu-satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai. Menurut makalah **McClelland** tahun 1973 berjudul “*Testing For Competence Rather than Intelligence*”, “seperangkat kecakapan khusus, seperti empati; disiplin diri; dan inisiatif; akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan pekerjaan.”⁶

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian penting kemampuan yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Dalam penerapannya, pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan kecerdasan emosi (Emotional Quotient) terhadap masyarakat, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan baik itu didalam maupun di luar sekolah, serta yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Sudah menjadi fungsi

⁵Ary Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, (Emotional Spiritual Quotient: the ESQ) way 165, jilid 1*, (Jakarta: PT Arga, 2001), hlm. Xviii.

⁶*Ibid*; hlm. 9.

pendidikan untuk memfasilitasi peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang unggul dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan diri menjadi sosok yang mencapai kesuksesan baik secara materiil maupun dalam kehidupan sosialnya, yang mengalir pada kematangan kepribadian sehingga mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat, menjadi penengah dalam konflik dan mampu menetralsir permasalahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Nilai-Nilai Emotional Quotient (EQ) yang terkandung dalam novel Bidadari-bidadari Syurga karya Tere Liye?
- 1.2.2 Adakah Nilai-Nilai akhlak yang terandung dalam novel Bidadari-bidadari syurga karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan isi rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis, maka dapat di sebutkan tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Nilai-Nilai Emotional Quotient (EQ) yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari syurga karya Tere Liye.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Nilai-Nilai akhlak yang terandung dalam novel Bidadari-bidadari syurga karya Tere Liye.

1.4 Manfaat penelitian

- 1.4.1 Bagi calon pendidik/pendidik dapat memberikan contoh atau keteladanan yang baik dalam mengolah EQ (kecerdasan emosi) dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
- 1.4.2 Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat pentingnya nilai-nilai EQ dan akhlak.

1.5 Kontribusi Penelitian

Skripsi ini memberikan kontribusi tentang nilai-nilai EQ dalam novel bidadari-bidadari syurga. menjelaskan tentang kerja keras, sabar dalam menghadapi masalah mampu mengolah emosi dengan baik dengan pendidikan akhlak. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa yang akan datang, sehingga menjadi pendidik yang baik dan penuh rasa kasih sayang dalam memberi pengajaran terhadap peserta didiknya, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat luas.